

*Penerapan Pendekatan SAVI(Somatic, Auditory, Visualization, Intectualy)
Dikombinasikan dengan Model Scramble dalam Meningkatkan Motivasi
dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Negeri Kencong Jember.
(The Application of SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intectualy)
Combined with Model Scramble to Improve Motivation and Learning
Achievement in Biology Science The VIII Students in State
Madrasah Tsanawiyah Kencong Jember)*

Bibit Dewi Windari, Jekti Prihatin, Suratno
Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: dewi.windari49@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan SAVI dikombinasikan dengan model Scramble dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA biologi siswa kelas VIII MTs negeri kencong Jember. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang mencakup planning, action, observasi, dan reflection. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII U MTs Negeri Kencong Jember yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Aspek motivasi ada empat kriteria yaitu attention, relevance, confidence, dan satisfaction. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila persentase hasil belajar siswa mencapai 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dikombinasikan dengan model Scramble mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA biologi siswa kelas VIII MTs Negeri kencong Jember. Hal ini terlihat dengan adanya kenaikan persentase motivasi belajar dari siklus I ke pasca siklus II. Pada aspek attention mengalami peningkatan sebesar 2,48 (7,80%), aspek relevance meningkat sebesar 2,67 (9,50%), aspek confidence meningkat sebesar 2,20 (7,97%), dan aspek satisfaction meningkat sebesar 1,98 (6,16%) dan hasil belajar siswa pada ranah afektif dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 48,4% dari 29% pada siklus I menjadi 77,4%. Ranah kognitif meningkat sebesar 35,48% dari 45,16% pada siklus I menjadi 80,64% pada siklus II. Hal ini berarti bahwa penerapan pendekatan SAVI dikombinasikan dengan model Scramble dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: SAVI, Scramble, Motivasi, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the application of the Scramble model combined with the SAVI approach to improve motivation and learning outcomes biology science 8Th in MTs Kencong Jember. This research was Classroom Action Research, which include planning, action, observation, and reflection. The subjects consist of students 31 of 8Th U in MTs Kencong Jember. Data collection in this research used observation, interviews, documentation, and motivation questionnaire. There were four criteria of motivation: attention, relevance, confidence, and satisfaction. The performance criteria in this research is if the percentage of student learning achieve $\geq 75\%$. The results showed that learning by using the SAVI approach combined with Scramble model able to increase motivation and learning science biology in 8Th state Madrasah Tsanawiyah Kencong Jember. This was shown by an increasing in the percentage motivation of learning from the cycle I to cycle II. In the aspect of attention has increased to 2.48 (7.80%), aspects of relevance increased to 2.67 (9.50%), aspect confidence increased to 2.20 (7.97%), and aspects of satisfaction increased to 1.98 (6.16%) and student learning outcomes in the affective domain of the I cycle to the II cycle increased to 48.4% from 29% in the I cycle to 77.4%. Cognitive increased by 35.48% from 45.16% in the I cycle to 80.64 % in the II cycle . This means that the application of SAVI approach with Scramble model could improve student motivation and learning outcomes

Keywords: SAVI, Scramble, motivation, learning outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa yang ingin maju dan unggul dalam persaingan global. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan,

sehingga pelaksanaannya berada dalam proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan [1]. Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah [2]. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru

selalu berpedoman pada komponen-komponen pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum [3]. Dalam kurikulum 2013, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* bukan sebagai disiplin ilmu. IPA lebih ditekankan sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam. IPA juga ditujukan untuk pengenalan lingkungan biologi dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah nusantara [4].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran di kelas VIII U MTs Negeri Kencong Jember, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru, cenderung ramai sendiri dan ada beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangkunya serta banyak siswa yang masih malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih kurang maksimal. Hal ini dapat terlihat pada ulangan IPA Biologi, yaitu dari 31 siswa yang mendapatkan nilai < 75 yaitu 21 orang siswa. Adapun yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 9 siswa. Jadi ada 70% siswa yang tidak tuntas, karena nilai ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah sebesar 75.

Setelah memperhatikan hal-hal di atas, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran IPA yang tepat untuk siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Pemilihan model atau metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Salah satunya dengan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intelektualy*). Dalam pendekatan SAVI, siswa dituntut ikut aktif dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, mengamati, mempresentasikan materi yang mereka peroleh, kemudian menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengetahuan atau ilmu yang telah diperoleh siswa selama pembelajaran. Keterlibatan dalam pembelajaran akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, karena siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan guru berbicara di depan kelas [5]. Selain pendekatan SAVI, perlu adanya variasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan model *Scramble*.

Model Scramble ini berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran model Scramble adalah sebuah model yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam model pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok untuk dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah mencari penyelesaian soal [6]. Penerapan pendekatan SAVI dan Model Scramble ini diharapkan dapat memacu motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA biologi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA biologi

dengan penerapan pendekatan SAVI dikombinasikan dengan Model Scramble di MTs. Negeri Kencong Jember.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII U MTs Negeri Kencong Jember tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2013 dengan menggunakan dua siklus. Apabila hasil belajar pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal maka penelitian dilanjutkan pada siklus II tetapi apabila pada siklus I hasil belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka siklus kedua tetap dilanjutkan sebagai pemantapan.

Motivasi Belajar Siswa dalam Penerapan Pendekatan SAVI dan Model *Scramble*. Pada pembelajaran IPA biologi, motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa (ARCS). Ketentuan penskoran angket adalah sebagai berikut.

- Nilai 1 = pernyataan sangat tidak Setuju (STS)
- Nilai 2 = pernyataan tidak Setuju (TS)
- Nilai 3 = pernyataan Setuju (S)
- Nilai 4 = pernyataan sangat Setuju (SS)

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa maka digunakan rumus:

$$P_m = R_2 - R_1$$

Keterangan : P_m = peningkatan motivasi

R_1 = rata-rata capaian motivasi sebelum siklus

R_2 = rata-rata capaian motivasi sesudah siklus.

Motivasi Belajar Siswa dalam Penerapan Pendekatan SAVI dan Model Scramble. Pada pembelajaran IPA biologi, motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa (ARCS). Ketentuan penskoran angket adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria motivasi siswa aspek *Attention* dan *Satisfaction*

Rata-rata tiap aspek	Kategori
25,7-32,0	Sangat baik
19,3-25,6	Baik
12,9-19,2	Cukup baik
0-12,8	Kurang baik

Tabel 2 Kriteria motivasi siswa aspek *Relevance* dan *Confidence*.

Rata-rata tiap motivasi	kategori
22,5-28,0	Sangat baik
16,9-22,4	Baik
11,3-16,8	Cukup baik
0-11,2	Kurang baik

Adapun untuk menghitung ketuntasan belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor) disesuaikan dengan kebijakan. Dalam KTSP MTs. Negeri Kencong Jember, kriteria ketuntasan belajar siswanya dinyatakan sebagai berikut:

- Daya serap perorangan/individu.

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor 75 dari skor maksimal 100.

b. Daya serap klasikal.

Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat 75% dari jumlah seluruh siswa yang mendapat skor ≥ 75 .

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal maka digunakan rumus :

$$Pk = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : Pk = persentase ketuntasan secara klasikal

n = jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya

N = jumlah seluruh siswa

Hasil Penelitian

Hasil Hasil penelitian ini berupa hasil angket ARCS dan hasil belajar siswa.

1. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa (ARCS). Adapun rerata hasil motivasi belajar siswa disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Peningkatan motivasi belajar siswa

Aspek	Rata-rata capaian pra siklus	Persentase capaian pra siklus I (%)	Rata-rata capaian pasca siklus II	Persentase capaian pasca siklus II (%)	Peningkatan rata-rata capaian	Persentase peningkatan (%)
<i>Attention</i>	26,93	84.1	29.41	91.9	2.48	7.8
<i>Relevance</i>	23,29	83.2	25.26	92.71	2.67	9.5
<i>Confidence</i>	23.83	85.1	26.03	93.07	2.2	7.97
<i>Satisfaction</i>	27,64	86.4	29.62	92.56	1.98	6.16

Berdasarkan Tabel.3 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada aspek *attention* mengalami peningkatan sebesar 2,48 atau 7,80%, aspek *relevance* meningkat 2,67 atau 9,50%, aspek *confidence* meningkat 2,20 atau 7,97%, dan aspek *satisfaction* mengalami peningkatan sebesar 1,98 atau 6,16%.

2. Hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif siswa selama pembelajaran berlangsung tersaji pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Persentase hasil belajar ranah afektif dan psikomotor

Ranah	Skor rata-rata siklus I	Persentase siklus I (%)	Skor rata-rata siklus II	Persentase siklus II (%)	Persentase Peningkatan (%)
Afektif	75	29	77,2	77,4	48,4
Psikomotor	75	61,29	0	0	0

Kognitif	72,61	45,16	79,12	80.64	35.48
----------	-------	-------	-------	-------	-------

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan pada ranah afektif dari siklus I ke siklus II. Ranah afektif meningkat 48,4% dari 29% pada siklus I menjadi 77,4% pada siklus II. Pada Ranah psikomotor tidak terjadi peningkatan karena pada siklus dua tidak dilakukan kegiatan yang bersifat psikomotor. Peningkatan pada ranah afektif ini disebabkan oleh tindakan pada siklus II yang terencana lebih baik dan lebih matang jika dibandingkan dengan siklus I, sehingga siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ranah kognitif meningkat 35,48% dari 45,16% pada siklus I menjadi 80,64% pada siklus II.

Hasil belajar siswa yang diukur dengan tes pada akhir siklus II juga mengalami peningkatan. Hasil rata-rata nilai pada tes siklus II adalah 79,12. Jumlah siswa yang tuntas pada tes kognitif di akhir siklus II mengalami peningkatan dari tes kognitif akhir siklus I. Ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II sebesar 80,64%, hal ini sudah melebihi ketuntasan klasikal yang ditetapkan MTs Negeri Kencong Jember yaitu sebesar 75% sehingga siklus dihentikan. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II

Kriteria	Σ siswa tuntas	Σ siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan (%)
Siklus I	14	17	45,16
Siklus II	25	6	80,64
Peningkatan	11	11	35,48

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan SAVI yang dikombinasikan dengan model *Scramble* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA biologi siswa kelas VIII MTs. Negeri Kencong Jember setelah mengikuti pembelajaran ini.

1. Peningkatan Motivasi Belajar

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengukur motivasi belajar siswa menggunakan angket motivasi belajar (ARCS). Angket ini diberikan sebelum siklus I dan setelah dilaksanakannya siklus II. Hasil data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Angket motivasi ini terdiri dari empat aspek, yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*.

Aspek *Attention* (perhatian) mengalami peningkatan sebesar 2,48 atau 7,80% dari pra siklus I ke pasca siklus II. Aspek perhatian dapat berupa konsentrasi dan dapat pula menunjukkan minat atau perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari [7]. Minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari perhatian yang diberikan oleh siswa ketika guru memberikan penjelasan selain itu siswa juga merasa senang karena siswa diajak

terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Aspek *relevance* (keterkaitan) juga mengalami peningkatan dari pra siklus I ke pasca siklus II yaitu 2,67 atau 9,50%. Proses pembelajaran tersebut membuat siswa memiliki dorongan/motivasi semangat yang tinggi untuk belajar. Motivasi siswa akan terpelihara apabila mereka menganggap bahwa apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang [8].

Aspek *confidence* (percaya diri) juga mengalami peningkatan sebesar 2,20 atau 7,79%. *Confidence* (Percaya diri) adalah merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil [7]. Dalam aspek ini siswa memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri ini dapat terlihat saat siswa melakukan presentasi, mengajukan pertanyaan kepada guru dan bermain kartu soal dan kartu jawaban (*Scramble*).

Aspek *satisfaction* (kepuasan) mengalami peningkatan yang tidak signifikan dibandingkan dengan aspek lainnya. Peningkatan aspek *satisfaction* (kepuasan) yaitu sebesar 1,98 atau 6,16%, tetapi rata-rata capainnya masih cukup tinggi yaitu 29,62. Siswa memiliki kepuasan terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI yang dikombinasikan dengan model *Scramble*.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal [9]. Peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris [10].

Hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotor dapat dilihat pada hasil observasi selama proses pembelajaran. Pada siklus II ranah afektif mengalami peningkatan sebesar 48,4% dari 29% pada siklus I menjadi 77,4% pada siklus II. Peningkatan pada ranah afektif cukup signifikan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI yang dikombinasikan dengan model *Scramble*. Pada siklus II ranah psikomotor tidak mengalami peningkatan karena pada siklus II tidak ada penilaian psikomotor.

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif di siklus I lebih baik daripada hasil ulangan harian pada materi sebelumnya. Pada ulangan harian materi sebelumnya hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 41,93%. Pada siklus I hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 45,16%. Peningkatan hasil belajar sebesar 3,23%. Peningkatan hasil belajar ini tidak signifikan tetapi hasil rata-rata yang dicapai oleh siswa mengalami peningkatan dari 69,80 menjadi 72,61. Pada siklus II hasil belajar ranah kognitif meningkat menjadi 80,64% dan reratanya sebesar

79,12. Persentase ini sudah melebihi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan MTs Negeri Kencong Jember yaitu 75% sehingga siklus dihentikan.

Peningkatan persentase ketuntasan klasikal ini terjadi karena pada siklus II pembelajaran berjalan lancar, siswa tertarik pada penjelasan guru dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Siswa juga lebih ditekankan untuk berlatih mengerjakan soal yang disajikan dalam permainan kata yang tersusun secara acak. Permainan ini dalam bentuk kartu soal dan kartu jawaban. Kartu yang digunakan berwarna-warni sehingga siswa tertarik dan dapat memahami materi. Pendekatan SAVI yang dikombinasikan dengan model *Scramble* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menyelesaikan masalah pembelajaran biologi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII U MTs Negeri Kencong Jember tahun ajaran 2013/2014 pada pokok bahasan sistem dalam kehidupan tumbuhan dengan menggunakan pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) dikombinasikan dengan model *Scramble* mengalami peningkatan dari pra siklus I ke pasca siklus II. Pada aspek *attitude* mengalami peningkatan sebesar 2,48 (7,80%), aspek *relevance* meningkat sebesar 2,67 (9,50%), aspek *confidence* meningkat sebesar 2,20 (7,97%), dan aspek *satisfaction* meningkat sebesar 1,98 (6,16%). Hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada ranah afektif meningkat sebesar 48,4% dan ranah kognitif meningkat sebesar 35,48%.

Adapun saran yang bisa diberikan adalah guru hendaknya selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) dikombinasikan dengan model *Scramble* ini dapat digunakan sebagai model alternatif, serta guru hendaknya mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa dalam suatu kelas untuk menentukan pendekatan dan model pengajaran yang akan digunakan.

Daftar Pustaka

- [1] Djamarah & Zain. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- [4] Notodiputra, K.A. 2013. *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- [5] Dewi, A.S.R. 2011. *Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII B SMP N 3 Depok Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011* Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Negeri Yogyakarta [Online] <http://eprints.uny.ac.id>. Agustyani_Sari_Ratna_Dewi.pdf.
- [6] Sugiharti, P. 2011. *Penggunaan Metode Scramble pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.

[Online] [http://www.bpk.penabur.or.id/file.Hal.46-54.Metode.Scramble.pdf](http://www.bpk.penabur.or.id/file/Hal.46-54.Metode.Scramble.pdf)

- [7] Abidin, Z.2006. “ *Motivasi Dalam Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan ‘ARCS’*” [Online] <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- [8] Siregar, E & Nara, H. 2011. *Teori Belajar Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [9] Sudjana, N. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [10] Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

